

Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Heny Febriana¹, Sholehuddin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

henifebri12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan membaca siswa kelas II dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN Pamulang Timur 02. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II sebanyak 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan 2 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Jenis-jenis kesulitan yang dialami 2 siswa tersebut antara lain: daya ingat rendah dalam mengidentifikasi huruf konsonan, kesulitan membaca kata yang lebih dari 4 huruf, kesulitan mengidentifikasi huruf diftong (ny), kesulitan dalam merangkai susunan kata dan pengucapan kata salah. Upaya yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II adalah dengan menggunakan media pembelajaran flashcard karena guru melihat ada ketertarikan dan antusias dari siswa AZL dan MAJ saat belajar menggunakan media flashcard dan tidak menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan motivasi dan semangat belajar untuk siswa agar mereka tidak merasa malu saat belajar.

Kata kunci: Analisis Kesulitan Membaca, Siswa, Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Semua individu, mulai dari anak-anak hingga dewasa, harus mengikuti program wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah. Pendidikan adalah bentuk interaksi antara individu yang melibatkan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pondasi yang kuat untuk masa depan anak-anak kita. Di sini, mereka mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan, keterampilan sosial, dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Dengan pendidikan yang berkualitas di sekolah dasar, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan. Pendidikan dasar adalah langkah awal menuju terciptanya masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berbudaya. Mari kita berikan yang terbaik bagi generasi penerus kita, karena masa depan mereka adalah masa depan kita semua.

Pendidikan adalah proses memperbaiki perilaku dan sikap seseorang untuk mematangkan individu melalui metode pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku lain dalam masyarakat tempat mereka

tinggal. Ini merupakan proses sosial di mana individu terpengaruh oleh lingkungan yang dipilih dan dikontrol (terutama dari sekolah), sehingga mereka dapat mencapai perkembangan kemampuan sosial dan individu yang optimal. (Dr. Nurhuda, 2022). Dan menurut Sulistiono (2021:112) “Pendidikan merupakan suatu kunci primer pada pengembangan bangsa, melalui Pendidikan setiap orang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan buat menaikkan kualitas dirinya”.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa utama dan merupakan bagian dari komunikasi tertulis. Dalam komunikasi tertulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi simbol-simbol tulisan atau huruf. Pada tahap awal membaca, proses pengubahan ini yang terutama dibina dan dikuasai, terutama pada masa anak-anak di tahun-tahun awal sekolah. Pengubahan ini juga mencakup pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Setelah penguasaan yang solid terhadap pengubahan bunyi bahasa, fokus beralih pada pemahaman isi bacaan. Proses ini kemudian dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya di sekolah. (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan sosial seorang anak. Di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas 2, kemampuan membaca memainkan peran kunci dalam menunjang pemahaman materi pelajaran dan pengembangan kognitif. Namun, tidak semua siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan ini. Banyak siswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam membaca, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan rasa percaya diri mereka.

Membaca adalah sebuah proses yang dijalani dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Kesulitan membaca sering diartikan sebagai kesulitan dalam memahami bagian-bagian dan kalimat dalam teks. Siswa yang mengalami kesulitan membaca biasanya memiliki satu atau lebih hambatan dalam memproses informasi. (Aflah husnaini matondang, 2023). Siswa yang kesulitan membaca biasanya mengalami kesulitan dalam keterampilan seperti mengeja bacaan dan masih terbata-bata. Kemampuan membaca adalah fondasi utama yang mendasari seluruh proses pembelajaran di sekolah. Pada tahap pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar, keterampilan membaca tidak hanya penting untuk memahami materi pelajaran tetapi juga untuk membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Membaca menjadi gerbang awal bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih luas dan mendalam. Namun, banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang mengalami berbagai kesulitan dalam menguasai keterampilan ini.

Menurut Ariyati (dalam Rafika, 2020:302) “rendahnya kemampuan membaca peserta didik dapat berdampak negatif terhadap moral dan keberhasilan akademik peserta didik”. Rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, karena hal ini dapat menghambat perkembangan akademik mereka dan menurunkan motivasi belajar serta rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa jenis kesulitan membaca yang dialami siswa di SDN Pamulang Timur 02 yang membutuhkan peran guru pembinaan untuk membantu siswa berhasil melakukan tugas perkembangannya. Karena guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dan juga peran orang tua untuk mendampingi belajar di rumah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi atau menganalisis

kesulitan membaca siswa kelas II SDN Pamulang Timur 02, dan bagaimana upaya atau strategi yang dapat membantu mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang membahas sesuai kenyataan dilapangan mengenai analisis kesulitan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini menganalisis tentang kesulitan membaca peserta didik kelas II SD. Fokus penelitian yaitu pada 2 orang peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan membaca di SDN Pamulang Timur 02 Dengan menggunakan pendekatan kualitatif data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN Pamulang Timur 02.

Penelitian ini akan dilakukan dengan kerjasama antar peneliti dan wali kelas II SDN Pamulang Timur 02 Tangerang Selatan. Mengumpulkan informasi tentang keadaan yang nyata sekarang. Aspek yang dinilai antara lain yaitu 1) mengenal huruf dengan indikator mengidentifikasi huruf vokal, mengidentifikasi huruf konsonan, mengidentifikasi huruf diftong (ny, ng). 2) membaca kata dengan indikator mengidentifikasi huruf, merangkai susunan kata, mengenali kata. 3) kelancaran membaca dengan indikator mengenali huruf, mengidentifikasi kata, kelancaran membaca.

2.1 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Pamulang Timur 02 yang berjumlah 2 orang. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa siswa tersebut yang memiliki keterampilan membaca paling rendah.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 yaitu pada bulan maret dengan menyesuaikan jadwal pelajaran kelas II, yang berlokasi di SDN Pamulang Timur 02 Kota Tangerang Selatan.

2.3 Prosedur Penelitian (Teknik Pengumpulan Data)

Prosedur Penelitian ini meliputi analisis kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN Pamulang Timur 02 yaitu kesulitan membaca dan upaya guru mengatasi kesulitan membaca pada siswa. instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi, dilanjutkan analisis data dan hasil penelitian.

2.4 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yang terdiri dari:

a. Lembar Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini diambil dari narasumber yaitu

siswa yang bersangkutan dan wali kelas II.

b. Pedoman Wawancara

Menurut sugiyono interview atau wawancara merupakan sesuatu yang digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi terlebih dahulu untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan dapat digunakan peneliti jika ingin mengetahui hal yang ingin diketahui dari responden yang lebih mendalam dan komplit. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data pedoman wawancara, bersama guru wali kelas II dan siswa SDN Pamulang Timur 02. Tujuan dari wawancara dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk kesulitan membaca peserta didik dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca.

c. Catatan Lapangan

Dalam penelitian suasana yang ada di kelas II A terdapat kurang lebih 35 siswa dalam kelas, beberapa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan ada juga yang pasif dalam mengikuti pembelajaran perlu perhatian lebih lanjut untuk memfasilitasi partisipasi mereka. siswa memberikan umpan balik kepada guru yang memberikan pembelajaran. Dan adanya interaksi antar siswa dalam pembelajaran. Selbihnya ada pada lampiran tabel data hasil observasi.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman, tahapan ini dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (dalam sugiyono 2010:333-345)

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, mengidentifikasi poin-poin utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari tema, dan menghilangkan yang tidak relevan. Karena data dari lapangan cukup banyak, diperlukan analisis data berupa reduksi data. Peneliti mengumpulkan semua data di lapangan terkait kesulitan membaca serta upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas II di SDN Pamulang Timur 02.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya. Penyajian data memudahkan pemahaman mengenai apa yang terjadi dan membantu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh. Kesimpulan ini akan didasarkan pada analisis mengenai kesulitan membaca dan upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut pada peserta didik kelas II di SDN

Pamulang Timur 02.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengenai kesulitan membaca pada siswa kelas 2 SDN Pamulang Timur 02, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa, hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan terdapat 2 anak yang mempunyai kesulitan dalam membaca bisa disebut kemampuan yang rendah dari 35 siswa lainnya.

1) Nama Siswa AZL

Deskripsi kesulitan membaca:

Kesulitan membaca yang dialami oleh AZL yaitu terkadang lupa mengidentifikasi huruf konsonan, kesulitan membaca kata yang lebih dari 4 huruf misal kata “Lantai”, kesulitan mengidentifikasi huruf diftong (ny), kesulitan dalam merangkai atau mengeja susunan kata, butuh waktu untuk mengeja huruf dan pengucapan kata salah.

Dan dari hasil wawancara dengan AZL diperoleh juga informasi lainnya yaitu AZL semangat jika diajari membaca oleh guru, tetapi di rumah AZL jarang-jarang belajar bersama orangtuanya, dan saat belajar membaca jika AZL tidak mengerti dengan bacaan ibu guru suka membantu untuk membacanya, kegiatan yang dilakukan AZL dirumah setelah pulang sekolah biasanya main, tidur dan makan, dan disaat pembelajaran membaca dibantu oleh teman dan ibu guru AZL sangat senang karena temannya membantu dan tidak mengejek walaupun ada juga yang kadang mengejek, dan AZL suka dengan media pembelajaran Flashcard yang digunakan guru saat mengajari AZL membaca karena seru dan menarik dan senang saat diminta guru untuk mengidentifikasi huruf untuk merangkai sebuah kata, dan ibu guru selalu menyemangati AZL saat belajar membaca.

2) Nama Siswa MAJ

Deskripsi kesulitan membaca:

Kesulitan membaca yang dialami MAJ yaitu kurang lebih sama seperti AZL yaitu daya ingat rendah dalam mengidentifikasi huruf konsonan, kesulitan membaca kata yang lebih dari 4 huruf, kesulitan mengidentifikasi huruf diftong (ny), kesulitan dalam merangkai susunan kata dan pengucapan kata salah.

Dan dari hasil wawancara bersama MAJ diperoleh juga informasi lainnya yaitu semangat jika diajari membaca oleh guru, tetapi di rumah MAJ jarang-jarang bahkan tidak pernah belajar bersama orangtuanya, dan saat belajar membaca jika MAJ tidak mengerti dengan bacaan ibu guru suka membantu untuk membacanya, kegiatan yang dilakukan MAJ dirumah setelah pulang sekolah biasanya main, tidur dan makan, mengaji dan disaat pembelajaran membaca dibantu oleh teman dan ibu guru MAJ sangat senang karena temannya membantu dan tidak mengejek walaupun ada juga yang kadang mengejek, dan MAJ suka dengan media pembelajaran Flashcard yang digunakan guru saat mengajari MAJ membaca karena seru dan menarik dan senang saat diminta guru untuk mengidentifikasi huruf untuk merangkai sebuah kata, dan ibu guru selalu menyemangati MAJ saat belajar membaca.

3) Deskripsi upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, guru kelas II menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan membaca yang dialami kelas II, yang guru lakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran flashcard karena guru melihat ada ketertarikan dan antusias dari siswa AZL dan MAJ saat belajar menggunakan media flashcard dan tidak menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan motivasi dan semangat belajar untuk siswa agar mereka tidak merasa malu saat belajar.

Dan didapat juga informasi lainnya dari wawancara mengenai hambatan yang dimiliki siswa dalam belajar membaca yaitu dari segi orang tua yang masih kurang dalam melatih anak-anaknya untuk belajar membaca dirumah seperti halnya MAJ yang orang tuanya sudah tua jadi jarang bahkan tidak sama sekali belajar bersama orang tua saat dirumah.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN Pamulang Timur 02, diantaranya adalah yaitu daya ingat rendah dalam mengidentifikasi huruf konsonan, kesulitan membaca kata yang lebih dari 4 huruf, kesulitan mengidentifikasi huruf diftong (ny), kesulitan dalam merangkai susunan kata dan pengucapan kata salah
- b. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN Pamulang Timur 02, diantaranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran flashcard karena guru melihat ada ketertarikan dan antusias dari siswa AZL dan MAJ saat belajar menggunakan media flashcard dan tidak menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan motivasi dan semangat belajar untuk siswa agar mereka tidak merasa malu saat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengajukan saran Kepada kepala sekolah SDN Pamulang Timur 02 untuk mendukung guru dalam memberikan media realita yang menarik dalam mendukung suksesnya pembelajaran ataupun melatih kemampuan membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memfasilitasi dengan diadakannya sosialisasi kepada guru-guru pentingnya menggunakan media pembelajaran dan sosialisasi cara pembuatan dan penggunaan media pembelajaran terkhusus pada guru kelas rendah.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel penelitian ini. Tak lupa pula shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan

penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SDN Pamulang Timur 02 yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aflah husnaini matondang, b. m. (2023). ANALISIS KESULITAN MEMBACA DI KELAS RENDAH. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 84.
- Dr. Nurhuda, M. (2022). *LANDASAN PENDIDIKAN*. MALANG: Ahlimedia Press.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *DIDAKTIKA*, 1.
- Rafika Nurma, M. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *jurnal online*.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* . Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujung Pangkah Gresik. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 112-115.